EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

ANALISIS BUTIR SOAL TES PENGETAHUAN MATERI SEPAK BOLA PADA GURU PJOK SMP SE-KECAMATAN SALAHUTU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Nurul Saghita Maruapey[1], Emma Rumahlewang[2], Mariana D. Hukubun[3]
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura [1,2,3]
e-mail: mariana.hukubun@Lecturer.unpatti.ac.id

Diterima: *14/10/2026*; Direvisi: *20/10/2026*; Diterbitkan: *4/11/2026*

ABSTRAK

Instrumen tes pengetahuan yang digunakan guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah menengah pertama sering disusun dengan mengadaptasi soal tanpa melalui proses analisis empiris yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal tes pengetahuan materi sepak bola kelas IX yang disusun oleh guru PJOK SMP se-Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, ditinjau dari tingkat kesukaran dan daya pembeda soal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel *purposive sampling* sebanyak 103 siswa kelas IX dari lima sekolah, yaitu SMP Negeri 7, 13, 20, 21, dan 27 Maluku Tengah. Data dikumpulkan melalui tes objektif pilihan ganda dan dianalisis menggunakan indeks tingkat kesukaran serta indeks daya pembeda dengan membagi kelompok atas dan bawah masing-masing 50%. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas butir soal di SMP Negeri 13, 21, dan 7 berada pada kategori sedang (44%–64%), sedangkan SMP Negeri 27 didominasi soal kategori mudah (84%), dan SMP Negeri 20 memiliki proporsi soal sukar yang cukup tinggi (30%). Pada aspek daya pembeda, mayoritas butir soal di seluruh sekolah tergolong dalam kategori cukup hingga jelek, dengan hanya sebagian kecil soal yang berkategori baik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa instrumen tes pengetahuan sepak bola buatan guru PJOK di Kecamatan Salahutu masih memerlukan revisi mendalam pada daya pembeda dan efektivitas pengecoh agar mampu mengukur kompetensi kognitif siswa secara objektif dan akurat.

Kata Kunci: *Analisis butir soal, guru PJOK, materi sepak bola, pengetahuan.*

ABSTRACT

Knowledge test instruments administered by Physical Education, Sport, and Health teachers in junior high schools are frequently adapted from existing worksheets without adequate empirical item analysis. This study aims to analyze the quality of ninth-grade football knowledge test items developed by physical education teachers across Salahutu Subdistrict, Central Maluku Regency, focusing on item difficulty and discrimination indices. A quantitative descriptive method was applied, involving a purposive sample of 103 ninth-grade students from five schools: SMP Negeri 7, 13, 20, 21, and 27 Central Maluku. Data gathered through multiple-choice objective tests were evaluated using classical item difficulty and discrimination formulas with a 50% upper and lower group split. The results indicate that the majority of test items in SMP Negeri 13, 21, and 7 fall into the moderate difficulty category (44%–64%), whereas SMP Negeri 27 is heavily dominated by easy items (84%), and SMP Negeri 20 presents a relatively high proportion of difficult items (30%). Regarding item discrimination, most items across all participating schools are categorized as fair to poor, with only a marginal fraction demonstrating good discriminating power. This study concludes that the football knowledge test items

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16503

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

designed by teachers in Salahutu Subdistrict require substantial revision, particularly in distractor efficiency and discrimination power, to ensure objective and accurate cognitive measurement.

Keywords: *Football material, item analysis, knowledge, physical education teacher.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan tersebut adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang dalam kerangka Kurikulum Merdeka diarahkan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik mencakup keterampilan gerak dan pengetahuan gerak secara seimbang (Faisal et al., 2024). Penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru PJOK untuk mampu memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta capaian pembelajaran pada setiap fase, termasuk dalam merancang instrumen penilaian yang menyertainya (Atmojo et al., 2025). Selain berkontribusi pada kebugaran jasmani, pembelajaran olahraga dalam kerangka pengembangan pemuda yang positif (*positive youth development*) berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan, sportivitas, dan tanggung jawab peserta didik melalui aktivitas fisik yang terprogram (Fajar et al., 2026).

Salah satu materi pokok dalam pembelajaran PJOK di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah permainan sepak bola. Penguasaan materi ini tidak hanya menuntut keterampilan teknik dasar seperti *passing*, *dribbling*, *shooting*, *heading*, dan *controlling*, melainkan juga pemahaman konseptual mengenai sejarah, regulasi formal permainan, fungsi posisi pemain, serta strategi bertahan dan menyerang (Hafizudin et al., 2019). Penguasaan ranah kognitif ini sangat krusial karena pemahaman taktis dan motivasi siswa terhadap permainan sepak bola terbukti berkontribusi positif terhadap intensitas keterlibatan dan capaian belajar gerak mereka di lapangan (Zhang, 2024). Implementasi model pembelajaran inovatif seperti *Sport Education Model* bahkan terbukti mampu meningkatkan penguasaan konsep dan pemahaman aturan permainan sepak bola peserta didik secara signifikan (Etiana et al., 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran sepak bola di jenjang SMP harus dievaluasi secara seimbang melalui instrumen tes pengetahuan yang valid dan terstandarisasi.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru PJOK pada beberapa SMP di Kecamatan Salahutu masih menyusun instrumen tes pengetahuan dengan sekadar menyadur soal dari Lembar Kerja Siswa (LKS) maupun internet tanpa melalui pengujian empiris. Ketiadaan telaah butir soal secara sistematis berpotensi menghasilkan instrumen evaluasi dengan kualitas yang rendah, sehingga tidak mampu mengukur capaian belajar peserta didik secara akurat (Savika & Zuhriyah, 2024). Kelemahan ini tidak hanya terjadi pada mata pelajaran keolahragaan, melainkan juga ditemukan pada evaluasi sumatif mata pelajaran lain di mana sebagian besar butir soal belum memenuhi kriteria psikometrik yang baik (Anshari et al., 2024). Instrumen tes yang tidak teruji secara ilmiah dapat memicu bias hasil penilaian dan merugikan peserta didik dalam penentuan ketuntasan belajar.

Kajian mengenai analisis butir soal selama ini lebih banyak difokuskan pada jenjang sekolah dasar atau mata pelajaran akademik non-PJOK. Penelitian empiris yang secara khusus mengevaluasi kualitas tes pengetahuan PJOK materi sepak bola di jenjang SMP, khususnya di wilayah Kepulauan Maluku, masih sangat jarang dilakukan. Nilai kebaruan penelitian ini terletak pada analisis komprehensif terhadap butir soal tes pengetahuan materi sepak bola

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16503

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

buatan guru PJOK pada lima SMP se-Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas butir soal tes pengetahuan materi sepak bola kelas IX buatan guru PJOK di Kecamatan Salahutu ditinjau dari indeks tingkat kesukaran dan indeks daya pembeda soal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif guna mengevaluasi kualitas butir soal tes pengetahuan materi sepak bola yang disusun secara mandiri oleh guru PJOK SMP se-Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 di lima sekolah, yaitu SMP Negeri 7, SMP Negeri 13, SMP Negeri 20, SMP Negeri 21, dan SMP Negeri 27 Maluku Tengah. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IX di kecamatan tersebut, dengan sampel yang ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* berupa satu kelas IX dari masing-masing sekolah. Total sampel berjumlah 103 siswa yang terdistribusi di SMP Negeri 7 (29 siswa), SMP Negeri 13 (20 siswa), SMP Negeri 20 (19 siswa), SMP Negeri 21 (16 siswa), dan SMP Negeri 27 (19 siswa).

Instrumen yang dianalisis berupa tes objektif pilihan ganda (*multiple-choice questions*) buatan guru yang mencakup materi konsep dasar, teknik dasar, taktik sederhana, dan nilai *fair play* pada ranah kognitif C3 hingga C5. Jumlah butir soal sebanyak 25 butir pada empat sekolah (SMP Negeri 7, 13, 21, dan 27) serta 20 butir soal pada satu sekolah (SMP Negeri 20). Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tes tertulis dalam suasana terkontrol dengan sistem penskoran dikotomi, di mana jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Data skor total siswa pada setiap sekolah diurutkan dari nilai tertinggi ke terendah, lalu dikelompokkan menjadi 50% kelompok atas dan 50% kelompok bawah guna memfasilitasi komputasi daya pembeda.

Analisis tingkat kesukaran butir soal dilakukan dengan menghitung proporsi peserta tes yang menjawab benar pada setiap butir soal. Indeks tingkat kesukaran (P) dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{N}$$

di mana B adalah jumlah peserta tes yang menjawab butir soal dengan benar dan N adalah jumlah seluruh peserta tes. Kriteria interpretasi nilai indeks tingkat kesukaran mengacu pada klasifikasi standar evaluasi pendidikan yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Soal

Rentang Nilai Indeks (P)	Kategori Tingkat Kesukaran
$\boldsymbol{P < 0,30}$	Sukar
$\boldsymbol{0,30 \leq P \leq 0,70}$	Sedang
$\boldsymbol{P > 0,70}$	Mudah

Data pada Tabel 1 menunjukkan pembagian rentang indeks kesukaran butir soal ke dalam tiga kategori penafsiran, yaitu sukar, sedang, dan mudah. Butir soal yang berkategori sedang merupakan butir soal yang paling diharapkan karena mampu memberikan informasi pengukuran yang seimbang bagi peserta didik. Sebaliknya, soal yang terlalu sukar atau terlalu mudah perlu ditelaah kembali konstruksi dan fungsinya dalam instrumen evaluasi.

Analisis daya pembeda butir soal dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu butir soal dalam membedakan peserta didik kelompok pandai dari kelompok kurang pandai. Indeks daya pembeda (D) dihitung menggunakan rumus:

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16503

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

di mana B_A adalah banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar, B_B adalah banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar, serta J_A dan J_B adalah jumlah peserta kelompok atas dan kelompok bawah. Klasifikasi penafsiran daya pembeda butir soal disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Interpretasi Daya Pembeda Butir Soal

Rentang Nilai Indeks (D)	Interpretasi Daya Pembeda	Rekomendasi Penggunaan
$\boldsymbol{D \geq 0,70}$	Baik Sekali	Digunakan langsung
$\boldsymbol{0,40 \leq D < 0,70}$	Baik	Digunakan langsung
$\boldsymbol{0,20 \leq D < 0,40}$	Cukup	Direvisi
$\boldsymbol{D < 0,20}$	Jelek	Dibuang atau diganti

Berdasarkan Tabel 2, daya pembeda butir soal diklasifikasikan ke dalam empat tingkatan kualitas yang disertai rekomendasi pemanfaatannya. Butir soal dengan indeks daya pembeda minimal 0,40 dinyatakan layak digunakan secara langsung dalam evaluasi pembelajaran. Sementara itu, butir soal yang berada pada kategori cukup memerlukan telaah dan revisi pada opsi pengecoh, serta soal berkategori jelek disarankan untuk diganti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengumpulan data tes pengetahuan materi sepak bola dari 103 siswa kelas IX pada lima SMP di Kecamatan Salahutu menghasilkan sebaran skor yang bervariasi antar-satuan pendidikan. Sebelum melakukan analisis butir soal per butir, dilakukan tabulasi data untuk mengetahui parameter tendensi sentral dan dispersi skor total pada setiap sekolah. Parameter statistik deskriptif yang dihitung mencakup jumlah sampel (N), nilai rata-rata (*mean*), median, modus, varians, dan standar deviasi. Rangkuman hasil perhitungan statistik deskriptif skor tes pengetahuan materi sepak bola disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik Deskripsi Skor Tes Pengetahuan Siswa per Sekolah

No.	Nama Sekolah	N	Mean	Median	Modus	Varians	Standar Deviasi
1.	SMP Negeri 13 Maluku Tengah	20	14,28	8,00	12,00	14,28	3,77
2.	SMP Negeri 27 Maluku Tengah	19	20,31	23,00	23,00	10,42	3,22
3.	SMP Negeri 21 Maluku Tengah	16	12,68	11,00	19,00	6,96	2,63
4.	SMP Negeri 7 Maluku Tengah	29	15,58	18,00	14,00	13,06	3,61
5.	SMP Negeri 20 Maluku Tengah	19	6,53	7,00	5,00	5,09	2,25

Data pada Tabel 3 memperlihatkan disparitas capaian skor yang nyata di antara lima sekolah yang diteliti. Nilai rata-rata tertinggi diraih oleh siswa SMP Negeri 27 Maluku Tengah dengan skor 20,31 dari total 25 butir soal, sedangkan nilai rata-rata terendah tercatat di SMP Negeri 20 Maluku Tengah dengan skor 6,53 dari total 20 butir soal. Variasi capaian skor ini mencerminkan adanya perbedaan karakteristik tes maupun pemahaman awal siswa terhadap materi sepak bola pada masing-masing sekolah.

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16503

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

Tahap selanjutnya adalah menganalisis parameter tingkat kesukaran butir soal pada masing-masing sekolah berdasarkan formula indeks proporsi benar. Analisis ini ditujukan untuk memetakan sebaran proporsi butir soal kategori sukar, sedang, dan mudah yang disusun oleh guru PJOK. Hasil komputasi tingkat kesukaran butir soal pada kelima sekolah dirangkum secara komparatif pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Kesukaran Butir Soal per Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Soal	Sukar (n / %)	Sedang (n / %)	Mudah (n / %)
1.	SMP Negeri 13 Maluku Tengah	25	4 (16%)	11 (44%)	10 (40%)
2.	SMP Negeri 27 Maluku Tengah	25	1 (4%)	3 (12%)	21 (84%)
3.	SMP Negeri 21 Maluku Tengah	25	3 (12%)	16 (64%)	6 (24%)
4.	SMP Negeri 7 Maluku Tengah	25	0 (0%)	16 (64%)	9 (36%)
5.	SMP Negeri 20 Maluku Tengah	20	6 (30%)	12 (60%)	2 (10%)

Sebagaimana dipaparkan pada Tabel 4, proporsi tingkat kesukaran butir soal memperlihatkan sebaran yang tidak homogen antarsekolah. SMP Negeri 21, SMP Negeri 7, dan SMP Negeri 20 menunjukkan dominasi soal berkategori sedang dengan persentase antara 60% hingga 64%, yang secara teoretis mencerminkan komposisi soal yang baik. Sebaliknya, instrumen tes di SMP Negeri 27 didominasi oleh butir soal berkategori mudah sebesar 84%, sementara SMP Negeri 20 memuat proporsi soal sukar tertinggi mencapai 30%.

Evaluasi terhadap kualitas instrumen tes dilanjutkan dengan menganalisis indeks daya pembeda butir soal pada masing-masing sekolah. Analisis daya pembeda dilakukan untuk menguji sejauh mana butir soal mampu mendiskriminasi siswa kelompok atas dan siswa kelompok bawah secara efektif. Distribusi proporsi daya pembeda butir soal per sekolah disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Rekapitulasi Daya Pembeda Butir Soal per Sekolah

No.	Nama Sekolah	Jumlah Soal	Baik Sekali (n / %)	Baik (n / %)	Cukup (n / %)	Jelek (n / %)
1.	SMP Negeri 13 Maluku Tengah	25	1 (4%)	3 (12%)	12 (48%)	9 (36%)
2.	SMP Negeri 27 Maluku Tengah	25	0 (0%)	4 (16%)	14 (56%)	7 (28%)
3.	SMP Negeri 21 Maluku Tengah	25	0 (0%)	3 (12%)	8 (32%)	14 (56%)
4.	SMP Negeri 7 Maluku Tengah	25	0 (0%)	3 (12%)	14 (56%)	8 (32%)
5.	SMP Negeri 20 Maluku Tengah	20	0 (0%)	3 (15%)	7 (35%)	10 (50%)

Merujuk pada paparan data pada Tabel 5, mayoritas butir soal pada seluruh sekolah terdistribusi ke dalam kategori cukup dan jelek. Di SMP Negeri 21 dan SMP Negeri 20, butir soal berkategori jelek mencapai proporsi masing-masing 56% dan 50%, yang mengindikasikan rendahnya daya diskriminasi instrumen terhadap kemampuan siswa. Hanya sebagian kecil butir

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16503

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

soal (12% hingga 16%) yang memenuhi kriteria baik atau baik sekali, sehingga sebagian besar soal tes buatan guru tersebut memerlukan perbaikan substansial sebelum digunakan kembali.

Pembahasan

Tingkat kesukaran butir soal merupakan parameter penting yang mencerminkan derajat tantangan kognitif suatu tes bagi peserta didik. Temuan bahwa SMP Negeri 13, 21, dan 7 memiliki mayoritas soal berkategori sedang (44%–64%) menunjukkan bahwa guru pada ketiga sekolah tersebut telah mampu merancang soal yang proporsional sesuai kaidah penyusunan tes (Rezigalla et al., 2024). Butir soal dengan tingkat kesukaran sedang memberikan kontribusi maksimal dalam mengukur sebaran kemampuan kognitif siswa tanpa memicu kecemasan berlebih atau kepasifan belajar. Sebaliknya, dominasi soal mudah di SMP Negeri 27 (84%) menyebabkan instrumen tes kehilangan daya tantang, sementara proporsi soal sukar di SMP Negeri 20 (30%) berkorelasi langsung dengan rendahnya rata-rata skor siswa (*mean* = 6,53). Penyusunan soal pengetahuan PJOK idealnya memperhatikan keseimbangan tingkat berpikir ranah kognitif agar instrumen benar-benar merefleksikan capaian kompetensi siswa (Mustafa et al., 2019). Distribusi tingkat kesukaran yang seimbang, dengan proporsi ideal sekitar 25% mudah, 50% sedang, dan 25% sukar, juga penting untuk menjaga kemampuan tes dalam membedakan siswa berkemampuan tinggi secara lebih presisi (Prayitno & Hidayati, 2022; Rahayu et al., 2026; Riskawati et al., 2025; Suwarto & Musa, 2022).

Kelemahan paling menonjol pada instrumen tes pengetahuan sepak bola yang diteliti terletak pada aspek daya pembeda. Hasil penelitian membuktikan bahwa mayoritas soal di kelima sekolah berkategori cukup hingga jelek, dengan dominasi kategori jelek di SMP Negeri 21 (56%) dan SMP Negeri 20 (50%). Rendahnya daya pembeda ini mengindikasikan bahwa opsi pengecoh (*distractor*) belum berfungsi secara efektif, sehingga siswa kelompok bawah dapat menebak kunci jawaban dengan mudah atau siswa kelompok atas terkecoh oleh ambiguitas redaksi soal (Rezigalla et al., 2024). Oleh karena itu, perbaikan butir soal perlu difokuskan pada penulisan ulang pengecoh agar setiap opsi jawaban memiliki tingkat kemenarikan yang setara bagi siswa dari berbagai kelompok kemampuan.

Temuan ini sejalan dengan hasil kajian pada butir soal buatan guru mata pelajaran lain yang menunjukkan bahwa ketiadaan telaah kualitatif dan uji coba empiris menyebabkan rendahnya daya beda soal pilihan ganda (Zahiroh & Ritonga, 2021). Pola kelemahan serupa juga dikonfirmasi pada evaluasi penilaian harian di mana soal buatan guru cenderung memiliki daya pembeda yang lemah akibat penyusunan instrumen yang tergesa-gesa tanpa standarisasi (Ramadhan et al., 2023). Oleh karena itu, perbaikan kualitas soal pilihan ganda pada mata pelajaran PJOK perlu didahului dengan telaah kualitatif oleh ahli materi dan uji coba empiris untuk memastikan setiap butir soal memiliki tingkat kesukaran dan daya pembeda yang memadai (Aufa, 2026; Berbiru et al., 2024; Santosa & Badawi, 2022; Sridadi et al., 2020; Tarmizi et al., 2021). Penyusunan instrumen yang sistematis semacam ini juga akan memperkuat validitas hasil penilaian pembelajaran pendidikan jasmani, karena keputusan mengenai ketuntasan belajar siswa didasarkan pada soal yang telah terbukti mampu membedakan kemampuan peserta didik secara akurat (Rohmah & Fakhriyah, 2026; Surya et al., 2023; Zainab & Hermina, 2026).

Sebaran tingkat kesukaran dan daya pembeda yang tidak merata antarsekolah mengonfirmasi adanya kesenjangan kompetensi pedagogis guru dalam merancang instrumen evaluasi pembelajaran. Ketiadaan pedoman baku penyusunan kisi-kisi dan analisis butir soal di lingkungan MGMP PJOK setempat memicu variasi mutu instrumen yang sangat tajam antar-sekolah (Qomariyah et al., 2022). Ke depan, proses telaah instrumen evaluasi PJOK dapat dilengkapi dengan pendekatan teori tes modern seperti model Rasch guna memperoleh estimasi

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16503

EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
Vol. 6, No. 4, Oktober-Desember 2026
e-ISSN : 2807-8659 | p-ISSN : 2807-8829
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/educator

parameter butir yang lebih objektif dan independen dari sampel peserta tes (Tarigan et al., 2022). Pendekatan modern ini terbukti sebanding dan saling melengkapi dengan teori tes klasik dalam mendeteksi kelemahan butir soal serta efektivitas pengecoh secara komprehensif (Kusumayanti & Jannah, 2022). Dengan demikian, guru PJOK di Kecamatan Salahutu perlu melakukan telaah dan revisi terprogram terhadap soal-soal berkategori cukup dan jelek agar evaluasi hasil belajar PJOK dapat diselenggarakan secara akuntabel, sahih, dan adil.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kualitas butir soal tes pengetahuan materi sepak bola kelas IX buatan guru PJOK SMP se-Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah, ditinjau dari aspek tingkat kesukaran secara umum tergolong cukup baik karena didominasi oleh butir soal berkategori sedang (44%–64% pada tiga sekolah), meskipun masih dijumpai polarisasi ekstrem berupa dominasi soal mudah di SMP Negeri 27 (84%) dan proporsi soal sukar di SMP Negeri 20 (30%). Namun demikian, ditinjau dari aspek daya pembeda, kualitas butir soal tergolong rendah karena mayoritas butir soal di seluruh sekolah berada pada kategori cukup hingga jelek, dengan proporsi soal berkategori jelek mencapai 50% hingga 56% di SMP Negeri 20 dan 21. Kondisi ini membuktikan bahwa instrumen tes yang digunakan belum mampu membedakan secara efektif antara peserta didik yang telah menguasai materi sepak bola dan peserta didik yang belum menguasainya.

Secara praktis, disarankan kepada guru PJOK di Kecamatan Salahutu untuk melakukan revisi menyeluruh terhadap butir soal yang berkategori daya pembeda jelek dan cukup, terutama dengan memperbaiki konstruksi kalimat pokok soal dan meningkatkan keberfungsian pilihan pengecoh (*distractor*). Pihak Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PJOK dan Dinas Pendidikan Kabupaten Maluku Tengah perlu menyelenggarakan pelatihan berkala mengenai teknik penulisan soal berbasis kaidah psikometrik dan analisis butir soal secara mandiri. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan materi evaluasi pada cabang olahraga lain serta mengombinasikan analisis teori tes klasik dengan pendekatan teori tes modern (*Rasch Model*) guna memperoleh estimasi kualitas instrumen evaluasi PJOK yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Anshari, M. I., Nasution, R., Irsyad, M., Alifa, A. Z., & Zuhriyah, I. A. (2024). Analisis validitas dan reliabilitas butir soal sumatif akhir semester ganjil mata pelajaran PAI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *6*(1), 965–977. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5931

Atmojo, T., Asmoro, P., & Da, M. (2025). Pengembangan instrumen penilaian permainan invasi fase D pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, *5*(1), 60–72. https://doi.org/10.54284/jopi.v5i1.497

Aufa, R. M. (2026). *Analisis butir soal ujian akhir semester pembelajaran PJOK tingkat SMP se-Kabupaten Bengkulu Selatan* (Skripsi, Universitas Lampung). Digilib Repository Universitas Lampung.

Berbiru, S., Tomasoa, T. F., & Ubra, F. W. (2024). Analisis kualitas butir soal tes multiple choice mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Kristen Aprian Damer. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *4*(2), 78–86. https://doi.org/10.30598/jpe.v4.i2.p78-86

Etiana, I. S., Prasetyowati, D., Hadi, H., & Giono. (2025). Upaya meningkatkan motivasi belajar sepak bola melalui Sport Education Model (SEM) pada peserta didik kelas

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16503

X TKP 1 SMK Negeri 7 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*, 1–9. https://doi.org/10.26877/psnppg.v1i1.412

Faisal, M., Arismunandar, Suardi, & Mas'ud, M. (2024). Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar. *Journal on Education*, *7*(1), 7015–7022. https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.7382

Fajar, B. P., Siawanto, & Dimyati, A. (2026). Implementasi Sport Education Model terhadap tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola. *Jurnal Porkes*, *9*(3), 1730–1744. https://doi.org/10.29408/porkes.v9i3.35252

Hafizudin, M. U., Suardi, S., & Hidayat, A. (2019). Analisis kemampuan teknik dasar permainan sepak bola di Sekolah Jakarta Islamic School. *Sportology Journal*, *1*(2), 56–64. https://doi.org/10.37640/sport.j.v1i2.2207

Kusumayanti, A., & Jannah, N. (2022). Analisis butir soal ujian masuk mandiri UIN Alauddin Makassar dengan teori tes modern. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, *10*(1), 159–174. https://doi.org/10.24252/mapan.2022v10n1a11

Mustafa, P. S., Winarno, M. E., & Supriyadi. (2019). Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada sekolah menengah pertama negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, *4*(10), 1364–1377. https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i10.12845

Prayitno, T. A., & Hidayati, N. (2022). Analysis of cognitive assessment instruments in general biology learning media. *Jurnal Pelita Pendidikan*, *10*(1), 45–54. https://doi.org/10.24114/jpp.v10i1.30044

Qomariyah, R. S., Ghina, R., Putri, A., Putri, D. R., Putri, D. S., & P, R. T. (2022). Analisis tingkat kesukaran dan daya pembeda pada butir soal pilihan ganda mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V semester 1 SDN Kedungdalem 2. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, *1*(2), 74–80. https://doi.org/10.47233/jpst.v1i2.278

Rahayu, V. M., Rufi'i, R., & Sabariah, S. (2026). Analisis kualitas butir soal dan hasil belajar bahasa Inggris menggunakan Anates pada siswa kelas VII SMPN 1 Sooko. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *6*(3), 2928–2941. https://doi.org/10.53299/jppi.v6i3.4642

Ramadhan, W., Malahati, F., Romadhon, K., & Ramadhan, S. (2023). Analisis butir soal tipe multiple choice questions pada penilaian harian sekolah dasar. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, *10*(2), 93–105. https://doi.org/10.21093/twt.v10i2.6155

Rezigalla, A. A., Mohammed, A., Seid, E., Eleragi, A., Elhussein, A. B., Alfaifi, J., Alghamdi, M. A., Ameer, A. Y. A., Ibrahim, A., Yahia, O., Mohammed, O. A., Ishag, M., & Adam, E. (2024). Item analysis: The impact of distractor efficiency on the difficulty index and discrimination power of multiple-choice items. *BMC Medical Education*, *24*, Article 445. https://doi.org/10.1186/s12909-024-05433-y

Riskawati, R., Khaeruddin, K., Burhanuddin, H. F., Anaska, A., Greys, P., & Yunus, S. R. (2025). Analisis Rasch terhadap pemahaman guru SMA terhadap model discovery learning. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, *8*(3), 2223–2234. https://doi.org/10.30605/jsgp.8.3.2025.7397

Rohmah, A. N., & Fakhriyah, F. (2026). Analisis butir uji validitas, reliabilitas tingkat kesukaran, daya pembeda soal sumatif pendidikan Pancasila. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *11*(1), 1101–1108. https://doi.org/10.29303/jipp.v11i1.4475

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16503

Santosa, S., & Badawi, J. A. (2022). Analisis butir soal pilihan ganda tema pertumbuhan dan perkembangan makhluk hidup kelas III madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, *6*(2), 1678–1686. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2206

Savika, H. I., & Zuhriyah, I. A. (2024). Peran analisis butir soal terhadap kualitas soal, kompetensi guru, dan prestasi belajar peserta didik di sekolah dasar. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum*, *2*(2), 43–51. https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.856

Sridadi, S., Dwihandaka, R., & Bagiastomo, A. (2020). Evaluasi tes hasil belajar ulangan akhir semester genap mata pelajaran PJOK kelas VIII SMP N 1 Ngemplak tahun ajaran 2017/2018 dengan analisis butir soal. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, *16*(1), 28–40. https://doi.org/10.21831/jpji.v16i1.31416

Surya, A. D., Sumarno, S., & Muhtarom, M. (2023). Analisis kualitas instrumen tes hasil belajar IPAS materi wujud zat dan perubahannya. *FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *7*(2), 271–282. https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i2.3190

Suwarto, S., & Musa, M. Z. B. (2022). Karakteristik tes ilmu pengetahuan alam. *Jurnal Pendidikan*, *31*(1), 109–120. https://doi.org/10.32585/jp.v31i1.2269

Tarigan, E. F., Nilmarito, S., Islamiyah, K., Darmana, A., & Dwi, R. (2022). Analisis instrumen tes menggunakan Rasch Model dan software SPSS 22.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, *16*(2), 118–125. https://doi.org/10.15294/jipk.v16i2.30530

Tarmizi, P., Setiono, P., Amaliyah, Y., & Agrian, A. (2021). Analisis butir soal pilihan ganda tema sehat itu penting kelas V SD Negeri 04 Kota Bengkulu. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *4*(2), 124–133. https://doi.org/10.30651/else.v4i2.7090

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.

Zahiroh, U., & Ritonga, P. S. (2021). Analisis kualitas butir soal pilihan ganda mata pelajaran Kimia pada Ujian Akhir Semester (UAS) kelas XI MAN 2 Kepulauan Meranti. *JEDCHEM (Journal Education and Chemistry)*, *3*(1), 11–20. https://doi.org/10.36378/jedchem.v3i1.780

Zainab, S., & Hermina, D. (2026). Analisis butir tes: Daya pembeda dan efektivitas pengecoh pada soal pilihan ganda. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, *6*(4), 2912–2919. https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i4.11943

Zhang, C. (2024). Raising student motivation and interest in football through rich media platforms: The experience of China. *Interactive Learning Environments*, *32*(2), 572–584. https://doi.org/10.1080/10494820.2022.2091613

Copyright (c) 2026 EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan
https://doi.org/10.51878/educator.v6i4.16503